BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi ini merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi. Di teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya diolah dan disimpan dalam komputer.

Dari beberapa definisi di atas, teknologi informasi mencakup gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi itu sendiri. Komputer sebagai perangkat keras dengan *software-software* sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk sarana pengolahan maupun penyimpanan data yang nantinya dikirimkan melalui saluran komunikasi.

Fakta yang berkembang sekarang ini, sebagian banyak siswa lebih suka menggunakan internet untuk memenuhi tugas mereka dari pada dengan menggunakan buku sebagai sumber pemenuhnya. Hal ini disebabkan oleh bahwa internet memberikan suatu fasilitas layanan yang murah dan mudah sehingga siswa tidak perlu membaca hal-hal yang tidak ia butuhkan, hal ini bisa memberikan suatu kenyamanan kepada siswa karena melihat kondisi siswa yang disibukan oleh banyak tugas sekolah yang harus diselesaikan sehingga dengan adanya internet ini siswa bisa mengerjakan tugas-tugas mereka dengan cepat tanpa harus membuang waktu lama.

Teknologi Informasi sebagai sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi menurut Williams dan Sawyer (2005 : 18).

Teknologi Informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer menurut Loudon (2004 : 21).

Dengan hadirnya internet yang merupakan pengembangan teknologi komunikasi dan informasi, maka semakin mudah mengakses berbagai informasi secara internasional. Internet merupakan jaringan komputer dalam skala internasional. Internet merupakan salah satu sumber belajar bagi pelajar, karena dengan menggunakan internet pelajar dapat mengakses informasi-informasi secara cepat dan mudah. Bahkan berbagai sumber informasi dari berbagai media dapat dimodifikasi melalui internet.

Adanya fasilitas internet kaum pelajar akan lebih mudah mengakses sebuah informasi yang terkait dengan pelajarannya. Informasi yang didapatkannya akan lebih luas dengan membaca beberapa referensi yang dapat disaring untuk mencapai sebuah titik temu kesimpulan untuk menambah pengetahuan.Dapat menambah begitu luas jaringan melalui forum, media sosial dan lain sebagainya guna melakukan diskusi dalam hal positif seperti ilmu pengetahuan, wawasan sosial, keagamaan serta perkembangan teknologi terbaru. Layanan internet secara bijak dengan mengikuti berita-berita terbaru, pelajar diharapkan mampu kooperatif

serta aktif dalam menyelami sebuah persoalan sosial yang terjadi dimasyarakat.

Dari hal tersebut diharapkan pelajar akan mampu berpikir lebih dewasa dalam menghadapi suatu persoalan.

Internet sangat memberikan pengaruh positif bagi pelajar. Kemajuan dunia informasi memberikan manfaat positif pada keberadaan internet. Banyak pelajar yang mendapatkan ilmu dengan bantuan internet. Bahkan tugas-tugas sekolah pun kini terasa lebih mudah dengan mencarinya di internet.

Kalau dulu, orang harus membuka berbagai jenis buku dan koran untuk mencari tahu tentang suatu informasi atau dengan menyimak radio dan TV. Tapi kini, cukup dengan bantuan internet, semua info seakan membanjir. Banyak pelajar yang sudah fasih dengan manfaat dan kegunaan situs-situs tertentu. Cukup dengan berkunjung ke wikipedia, misalnya, sesuatu masalah telah terselesaikan. Mereka juga dengan mudahnya googling untuk mencari tugas dari sekolah. Selain mempermudah tugas sekolah, internet juga membantu pelajar untuk mengembangkan diri. Mereka bisa tahu tentang info beasiswa pelajar, info lomba, dan berbagai info bermanfaat lainnya.

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam kondisi ini, manajemen birokratik sentralistik yang telah menghasilkan pola penyelenggaraan pendidikan yang seragam dalam berbagai kondisi lokal yang berbeda untuk berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian, karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin

variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku, dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Di samping itu, peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahun yang telah diperolehnya, sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya, sumber-sumber pembelajaran di "dunia" nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah, dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecapakan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.

Perkembangan global saat ini juga menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Konsep lama mungkin sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, lebih-lebih untuk yang akan datang. Untuk itulah, perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Mutu pendidikan sampai saat ini tetap merupakan suatu masalah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang harus dipecahkan terutama fasilitas belajar yang kurang memadai, pemanfaatan waktu yang kurang tepat, dan penggunaan metode belajar yang kurang efisien. "Faktor metode dan strategi serta

pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, juga mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan interaksi belajar di kelas" Menurut Nasution (2006:80).

Proses pembelajaran hanya dapat terjadi jika antara guru dengan siswa terjadi komunikasi dan interaksi timbal balik yang edukatif. Jadi proses pembelajaran dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya Menurut Hadis (2006:17).

Guru sebagai pendidik adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru akan berhasil dalam artian materi pelajaran disampaikan dapat diterima oleh siswa, harus mempunyai kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar yang dimaksud adalah tidak hanya menyampaikan matematika kepada siswa, tetapi bagaimana siswanya terlibat secara aktif dalam belajar dan mengajar, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Para guru dan calon guru yang akan mengajar dan mendidik di kelas, harus dapat menumbuhkembangkan sikap belajar positif pada diri peserta didik Menurut Hadis, (2006:39).

Kegiatan belajar yang sekarang dituntut adalah kegiatan belajar yang dapat mengaktifkan siswa, artinya siswa mampu belajar sendiri dan guru sebagai fasilitator untuk pembelajaran siswa, Menurut Hudoyo (2003:14). Seringkali dalam belajar siswa banyak menghafal sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi tidak begitu bagus bahkan tidak faham sama sekali. Hal ini bertentangan dengan konsep belajar bermakna. Dalam konsep belajar bermakna kegiatan belajar bukanlah hafalan melainkan kegiatan yang melibatkan intelektual emosional siswa.

Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep motivasi belajar, karena belajar mengetahui penerapan nyata dari konsep, Menurut Dasna (2005:23).

Sedangkan belajar bermakna, "Merupakan proses mengaitkan informasi berupa pelajaran baru dengan konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa, belajar bermakna akan membantu siswa dalam menambah konsep baru yang mengubah pengetahuan yang sudah dimilikinya serta memudahkan siswa mengembangkan pengetahuan selanjutnya", menurut Ausebel (dalam Hamzah Uno, 2007:131).

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil maksimal dari suatu pekerjaan atau kecakapan". Sedangkan belajar pada hekekatnya adalah "berusaha agar mendapat suatu kepandaian". Dengan demikian pada intinya prestasi belajar adalah hasil maksimal dari suatu pekerjaan untuk menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan, Menurut Poerwodarminto (2005:768).

Prestasi belajar juga berarti yang telah dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktifitas yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi juga berarti hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Ketika peneliti masih PPL 2 peneliti diberi kesempatan mengajar di salah satu kelas, ternyata siswa-siswinya cenderung menafsirkan teknologi internet sebagai media permainan dari pada sebagai media belajar dan ilmu pengetahuan. Sehingga pada kenyataannya siswa di SMPN 4 Sumenep, rata-rata mempunyai prestasi belajar yang sangat rendah.

Selain dari pada itu, bagi pihak sekolah dengan adanya internet ini maka segala proses belajar mengajar antara siswa dengan guru bisa dilakukan dengan mudah dan bisa melakukan perbandingan kualitas sekolah dengan sekolah lainnya. Melihat uraian diatas, pada kesempatan ini penulis ingin menjabarkan tentang "Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep", hal ini didasarkan dengan banyaknya penggunaan internet dikalangan siswa.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat di identifikasikan masalahnya sebagai masalah yang perlu dipecahkan. Identifikasi masalah yang dimaksud sebagai berikut : Pengaruh Teknologi Internet dapat memberikan hasil positif terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep.

Mengingat luasnya ruang lingkup yang terkandung dalam penelitian ini, maka kiranya perlu peneliti memberikan batasan sehingga ruang lingkupnya jelas. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa Besar Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- Siswa yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut : "Adakah Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep ?".

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut : "Untuk Mengetahui Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep".

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- 2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- 3. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

b. Manfaat Praktis

 Bagi pengelola pendidikan menengah khususnya SMP : memberikan masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi siswa-siswa SMP:

a) Memberi pengetahuan bahwa perhatian orang tua, sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

- b) Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam memperbesar minat belajar.
- Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua, sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan dalam meraih prestasi belajar

